

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP PENDANAAN EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Wanda Nur Hamidah
wnhamidah24@gmail.com
Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of sales growth and tax avoidance on external funds. While sales growth was measured by Growth of Sales (GOS), tax avoidance was measured by Cash Effective Tax Rates (CETR) and External Funds was measured by Debt to Equity Ratio (DER). The population was Food and Beverages manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2018-2020. Moreover, the data were in the form of financial statements through the official website of Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with 4 criteria given. In total, there were 48 data samples from 16 companies. Additionally, the research was quantitative. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded that sales growth had a positive but insignificant effect on external funds. On the other hand, tax avoidance had a positive and significant effect on external funds.

Keyword: sales growth, tax avoidance, external funds

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal. Pertumbuhan penjualan diukur dengan *Growth of Sales (GOS)*, penghindaran pajak diukur dengan *Cash Effective Tax Rates (CETR)* dan Pendanaan Eksternal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*Financial Statement*) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan empat kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sebanyak 48 data dari 16 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda yang menggunakan program SPSS. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendanaan eksternal, sedangkan penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pendanaan eksternal.

Kata Kunci: pertumbuhan penjualan, penghindaran pajak, pendanaan eksternal

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya mempunyai struktur pendanaan eksternal yang memperlihatkan cara bagaimana membiayai aktivitas perusahaan. Modal sendiri maupun modal asing sangat diperlukan di dalam sebuah perusahaan. Ritonga (2020) berpendapat bahwa pendanaan eksternal adalah kegiatan mengalokasikan dana untuk kegiatan investasi dengan mempertimbangkan kombinasi sumber pendanaan yang ekonomis dengan penerbitan utang dan saham baru. Saat menerapkan struktur pendanaan eksternal yang perlu diperhatikan perusahaan memiliki beberapa hal yang dapat mempengaruhinya. Beberapa teori menyatakan bahwa terdapat penyebab yang mempengaruhi penggunaan struktur pendanaan eksternal. Houston (2014), menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang berpengaruh saat pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal yaitu, stabilitas

penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajer, sikap pemberi pinjaman, dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Rasio perbandingan antara total utang dan modal perusahaan (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio pengukuran untuk pendanaan eksternal. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang diterapkan untuk menilai utang dan ekuitas. Jika utang lebih besar dari modal, maka *Debt to Equity Ratio* diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa penerapan dana yang diterapkan untuk kegiatan operasional perusahaan lebih banyak menggunakan unsur total utang. Perusahaan wajib menangani sendiri biaya total modal yang besar, sehingga risiko investasi yang dilakukan perusahaan tidak memberikan keuntungan yang optimal, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan juga akan meningkat (Harjito dan Martono, 2011).

Penjualan yaitu salah satu faktor terpenting dalam menunjang kelanjutan masa depan perusahaan, dan dana perusahaan juga berasal dari hasil penjualan produk perusahaan yang berupa barang dan jasa, tidak hanya bersumber dari utang dan modal saja. Karena tingginya pertumbuhan penjualan produk ini berkaitan dengan keuntungan atau laba perusahaan, maka manajemen suatu perusahaan selalu berusaha agar penjualan produknya meningkat. Tingkat penjualan menurut Purwanti dan Sugiyarti (2017) adalah barang yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan penjualan dan akan mempengaruhi suatu perusahaan. dengan tingkat penjualan yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil akan berpengaruh positif dalam keuntungan perusahaan, akibatnya perusahaan mempertimbangkan dalam menetapkan struktur pendanaan perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, yang berarti volume penjualan perusahaan meningkat dan membutuhkan lebih banyak peningkatan kapasitas produksi dan lebih banyak dana yang diperlukan dengan menggunakan utang yang berasal dari eksternal. Volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka dari itu laba dari penjualan juga bertambah dan bisa diterapkan perusahaan untuk menutupi utang (Hanafi, 2014). Pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien biasanya dihubungkan dengan keuntungan atau laba yang maksimal. Dalam mempertahankan ini, perusahaan perlu memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya. Salah satu beban yang wajib dikendalikan yaitu beban pajak di dalam perusahaan. pengendalian ini merupakan salah satu cara perusahaan dalam menekan pajaknya. Penekanan pajak dijalankan untuk mendapatkan laba yang maksimum yang biasanya dilaksanakan dengan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah metode untuk mengurangi pajak secara legal sesuai dengan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak tidak dibatasi oleh peraturan hukum, tetapi sering menerima perhatian yang tidak baik dari badan pajak lantaran diduga mempunyai makna dasar yang negatif dan menunjukkan ketidaktaatan atau perlawanan pajak. Pemerintah Indonesia pada tahun 2008 mengadakan reformasi perpajakan yang mewujudkan revisi UU No. 36 Tahun 2008 karena pertumbuhan industri yang signifikan. Akibat dari reformasi tersebut adalah pemberian insentif kepada wajib pajak badan dengan pengurangan tarif pajak.

Perusahaan melakukan manajemen pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus mereka bayarkan. Menurut Rani (2019), manajemen pajak adalah cara yang baik untuk memenuhi kewajiban perpajakan, tetapi dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan untuk mencapai keuntungan dan likuiditas yang diharapkan. Salah satu wujud manajemen pajak yang dapat dijalankan perusahaan yaitu perencanaan pajak (*tax planning*). Dan bagian dari perencanaan pajak yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Astuti dan Aryani (2016) Penghindaran pajak merupakan pengurangan tarif pajak eksplisit yang merepresentasikan serangkaian strategi perencanaan pajak yang berawal dari manajemen pajak (*tax management*), perencanaan pajak (*tax planning*), pajak agresif (*tax aggressive*), *tax evasion*, dan *tax sheltering*. Penerimaan negara dalam sumber pajak terbesar berasal dari perusahaan, sementara itu untuk perusahaan, pajak dihitung sebagai beban yang mampu

memangkas laba bersih sebelum pajak. Sehingga, perusahaan melaksanakan penghindaran pajak dengan melakukan utang. Semakin tinggi tingkat utang maka diisyaratkan semakin pula tingkat perusahaan melaksanakan penghindaran pajak. Perusahaan mengurangi pajak untuk mencapai target laba sehingga dapat melunasi utangnya. Laba perusahaan memerlukan pengurangan pajak, tetapi kepentingan fiskus menginginkan pajak yang diterima bernilai besar dan rutin (Sihotang, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pendanaan eksternal?, (2) Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap pendanaan eksternal?. Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pendanaan eksternal; (2) Untuk memperoleh bukti empiris penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal.

TINJAUAN TEORITIS

Pendanaan Eksternal

Struktur pendanaan eksternal di dalam perusahaan menunjukkan cara bagaimana sumber dana perusahaan dibiayai. Menurut Riyanto (2014) mengatakan bahwa struktur pendanaan eksternal menggambarkan cara dimana sumber dana perusahaan dimanfaatkan, sehingga struktur keuangan tercermin dalam total modal asing (jangka pendek dan jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur pendanaan eksternal merupakan pengujian antara modal eksternal dengan modal sendiri yang diperkirakan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan memiliki preferensi urutan dalam memilih sumber dana. Seorang manajer akan lebih dahulu mengutamakan sumber dana internal, kemudian ketika perusahaan tidak memiliki ketersediaan sumber dana internal yang mencukupi, maka manajer akan menggunakan pendanaan eksternal dengan biaya yang rendah terlebih dahulu dan alternatif terakhir adalah pendanaan eksternal dengan biaya yang tinggi. Semakin besar utang, semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang tetap mengambil utang sangat bergantung pada biaya relatif. Menurut Hani dan Rahmi (2014), Biaya utang lebih kecil daripada dana ekuitas, dengan memasukan utang ke dalam neraca, perusahaan secara keseluruhan dapat meningkatkan produktivitas dengan cara meningkatkan kesejahteraan investor dan membangun potensi pengembangan yang lebih besar. Di sisi lain, dengan asumsi beban utang lebih penting daripada dana ekuitas, ini menyiratkan bahwa menambahkan utang ke dalam neraca akan benar-benar mengurangi manfaat perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

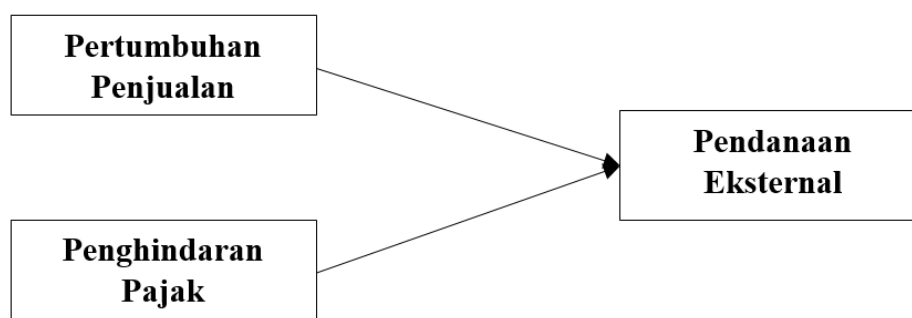
Pertumbuhan penjualan adalah salah satu variabel penting yang menentukan koherensi perusahaan. selain berasal dari utang maupun modal, dana perusahaan juga berasal dari penjualan barang-barang perusahaan seperti barang dan jasa. Menurut Suweta dan Dewi (2016), pertumbuhan penjualan adalah selisih antara total penjualan periode ini dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan pertumbuhan rendah (Halim, 2015). Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dengan tercapainya tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Husnan (2006), semakin stabil penjualan, semakin stabil keuntungan. Artinya perusahaan memiliki lebih banyak kesempatan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Stabilitas penjualan mempengaruhi stabilitas pendapatan dan pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman atau utang (Houston, 2014).

Penghindaran Pajak

Menurut Pamungkas (2020) Penghindaran pajak adalah unit dari *tax planning* yang dilakukan untuk membatasi pembayaran pajak dengan menyelenggarakan usaha wajib pajak sehingga utang pajaknya berada dalam keadaan yang paling ringan, sejauh ketentuan peraturan undang-undang perpajakan maupun secara komersial. Berbeda dengan *tax evasion* (penggelapan pajak) yang berupaya mengurangi jumlah pajak dengan melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah suatu usaha untuk memuluskan beban pajak dengan menghindari dari pemungutan pajak dengan mengarahkannya ke transaksi yang bukan objek pajak. Dengan diperkenalkannya *self assessment system*, wajib pajak diberi wewenang untuk menghitung, mengelola, dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Undang-undang perpajakan ini memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk membayar pajak secara ideal dan seminimal mungkin tanpa melanggar ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual ini secara sistematis dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pendanaan Eksternal

Menurut Husnan (2006), semakin stabil penjualan, semakin stabil juga keuntungannya, dengan begitu semakin besar kemungkinan perusahaan memiliki opsi untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Stabilitas penjualan dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan, yang dengan demikian dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman atau utang (Houston, 2014). Kepercayaan kreditur didasarkan pada asumsi bahwa dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. di sisi lain, peningkatan komponen utang yang lebih besar daripada modal sendiri menunjukkan peningkatan struktur modal. Perusahaan yang ingin bertumbuh atau melakukan investasi harus memerlukan dana. Terlepas dari dana internal yang dibutuhkan, dana tambahan dari luar perusahaan diperlukan termasuk utang. Perusahaan dengan tingkat perkembangan yang cepat harus lebih bergantung pada modal eksternal. Ini diakibatkan bahwa perusahaan yang berkembang akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar dalam perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan lebih banyak dana. Selain itu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih mudah untuk mendapatkan utang.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertumbuhan penjualan terhadap pendanaan eksternal adalah sebagai berikut:

H₁ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap pendanaan eksternal.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal

Penghindaran pajak adalah metode untuk memenuhi komitmen pengeluaran pajak dengan mengurangi pajak serendah mungkin untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan keinginan tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Perusahaan yang menggunakan utang dalam bagian pembiayaan maka akan menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar. Beban bunga adalah biaya yang dapat dibatasi terhadap penghasilan kena pajak sehingga menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah kena pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi laba sebelum pajak dengan melakukan utang yang mengakibatkan tingginya jumlah beban, maka laba bersih sebelum pajak akan rendah dan beban pajak yang dibayarkan sedikit. Perusahaan yang memiliki jumlah DER diatas 1 memiliki jumlah utang yang banyak. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki jumlah DER dibawah 1 (satu) maka perusahaan memiliki utang yang lebih sedikit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal adalah sebagai berikut: H₂: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap pendanaan eksternal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif kuantitatif merupakan penelitian yang berarti mengetahui dampak atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai tahun 2020 sebagai objek penelitian, karena banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) didominasi oleh industri manufaktur.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020; (2) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2018-2020 yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id); (3) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman menggunakan mata uang rupiah; (4) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba pada tahun 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian berwujud arsip yang berisi apa dan kapan suatu peristiwa atau transaksi dikaitkan dengan suatu kejadian. Dalam penelitian ini, data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pemilahan data diakhiri dengan mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Pertumbuhan Penjualan (X₁)

Pertumbuhan penjualan adalah korelasi perbedaan dalam penjualan dari kerangka waktu saat ini dengan periode yang lalu. Pertumbuhan ini menggambarkan penjualan yang akan dibangun secara konsisten, atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya digunakan untuk menduga pertumbuhan penjualan pada tahun berikutnya. Adapun perhitungan pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GOS = \frac{\text{Penjualan periode ini} - \text{Penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

Penghindaran Pajak (X₂)

Menurut Sihotang (2020), membuktikan bahwa penghindaran pajak yaitu cara untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan tepat. Namun, jumlah pajak yang dibayarkan dapat dikurangi serendah mungkin untuk mencapai laba dan likuiditas yang diharapkan. Menurut Dyreng *et al.*, (2008), *Cash ETR* sangat baik digunakan untuk menggambarkan tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan, karena *Cash ETR* tidak berdampak pada perubahan penilaian misalnya penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Karena *Cash ETR* ditentukan dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak. Adapun perhitungan *Cash ETR* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Pendanaan Eksternal (Y)

Pendanaan eksternal adalah sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yang menyiratkan bahwa itu tidak berasal dari kegiatan operasional perusahaan. pendanaan eksternal dapat berupa utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Pendanaan eskternal dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2012), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Totang Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Dekskriptif

Analisis statistik deksriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deksriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel. Berdasarkan perhitungan, dapat disajikan mengenai hasil statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistic Package For the Social Science (SPSS)* Versi 26 disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	.130	1.766	.64361	.423143
GOS	48	-.465	.504	.04854	.166828
CETR	48	.029	.815	.25894	.111839
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas, didapati jumlah hasil penelitian yang diteliti sejumlah 48 data bersumber pada laporan keuangan perusahaan selama tahun 2018 sampai dengan 2020. Hasil uji statistika deskriptif harus terlihat dari sisi nilai minimum, maksimum, *mean*, serta *standard deviation* dari setiap tabel yang diperiksa. Namun dalam penelitian ini, informasi biasanya disebarluaskan setelah dilakukan *outlier*. Penyebab timbulnya data *outlier* diantaranya seperti kesalahan dalam penginputan data, adanya *missing value* yang tidak dapat dispesifikasi diprogram komputer, sampel yang diambil bukan anggota populasi yang terdapat adanya nilai *extrim*. Data yang terkait dengan *outlier* tidak dapat diaplikasikan sehingga data tersebut layak dihilangkan atau dikeluarkan dari 48 data menjadi 35 data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil olah data menggunakan *Statistic Package For the Social Science* (SPSS) Versi 26 mengenai analisis data deskriptif sesudah *outlier* sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	35	.130	.934	.43528	.243419
GOS	35	-.339	.504	.05343	.167590
CETR	35	.029	.815	.26752	.123949
Valid N (listwise)	35				

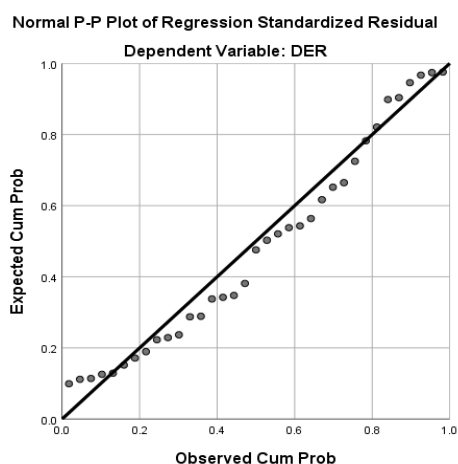
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk keperluan persyaratan statistik sebelum melakukan analisis regresi linear berganda yang dimaksudkan untuk memahami model dalam regresi dan bisa memperlihatkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik dilaksanakan dengan 4 uji model yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud mengukur suatu model regresi linear antara variabel dependen dan variabel independen apakah kedua variabel tersebut memiliki persebaran normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengidentifikasi mengenai residual berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini analisis grafik dilakukan dengan menggunakan *probability plot* dan uji statistik dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.



Gambar 2
Grafik Normal P-PLOT

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar grafik normal p-plot pada Gambar 2 di atas memperlihatkan bahwa hasil grafik pola data menjalar disekitar garis diagonal dan menyertai arah garis diagonal, akibatnya bisa dikatakan bahwa variabel di dalam penelitian ini telah mencukupi uji normalitas. Untuk memperkuat hasil uji normalitas, digunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* dengan syarat apabila besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil *Kolmogorov-Smirnov* normalitas dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.22110647
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.092
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dapat dilihat dari Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2018), nilai *cut off* yang banyak digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

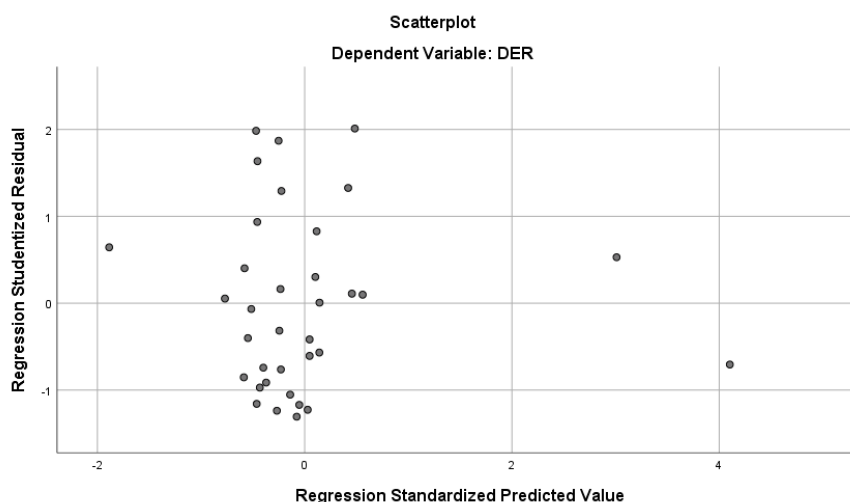
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GOS	.909	1.101
	CETR	.909	1.101

a. Dependent Variabel: DER
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dilihat dari Tabel 4 diatas, didapati bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* dari setiap variabel memperlihatkan bahwa semua independen mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,1$. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF ≤ 10 . Oleh karena itu dapat diduga bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen atau dapat dikatakan bahwa model tersebut terbebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksesuaian varians residual dalam pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik yaitu dengan grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Garfik tersebut disajikan pada gambar dengan menggunakan data setelah transformasi. Hasil uji *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Grafik *Scatterplot* diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik fokus menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, dan titik-titik fokus menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi dapat digunakan untuk merealisasikan pendanaan eksternal berdasarkan masukan dari variabel independennya.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Untuk mengetahui apakah data yang telah dianalisis terdapat autokorelasi pada regresi dapat diamati dari besarnya nilai *Durbin-Watson* (DW). Terjadi autokorelasi positif apabila nilai $DW < -2$. Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada diantara -2 sampai $+2$ ($-2 < DW < +2$). Terjadi autokorelasi negatif apabila nilai $DW > +2$. Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.123	.227911	1.665

a. Predictors: (Constant), CETR, GOS

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari perhitungan autokorelasi diatas, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,665 yang berada diantara angka -2 sampai $+2$. Dengan begitu model regresi yang akan diaplikasikan tidak memiliki masalah autokorelasi. Model regresi berikutnya dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis model regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) serta memberikan kejelasan mengenai arah hubungan antar variabel tersebut, apakah memiliki pengaruh positif atau memiliki pengaruh negatif. Tabel 6 berikut menunjukkan hasil uji analisis linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan (GOS) dan penghindaran pajak (CETR) terhadap pendanaan eksternal (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.226	.094		2.412	.022
GOS	.119	.245	.082	.487	.630
CETR	.758	.331	.386	2.292	.029

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,226 + 0,119X_1 + 0,758X_2 + \varepsilon$$

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan sebagai pengukur tentang seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara nol atau satu. Apabila nilai R² kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel terbatas. Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk pengaruh pertumbuhan penjualan (GOS) dan penghindaran pajak (CETR) terhadap pendanaan eksternal (DER) dapat dilihat dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.123	.227911

a. Predictors: (Constant), CETR, GOS

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,175. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 0,175 atau 17,5% variasi dari pendanaan eksternal (DER) dapat dijelaskan oleh pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan *Growth of Sales* (GOS) dan penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rates* (CETR) sebagai variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 0,825 atau 82,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Hasil Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji F)

Uji F dapat digunakan sebagai pengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji kelayakan model ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah model layak untuk di uji lebih lanjut atau tidak. Uji F dilaksanakan dengan mengetahui signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang mana semua variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen yang akan dianalisis. Hasil uji F setelah di transformasi disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.352	2	.176	3.392	.046 ^b
	Residual	1.662	32	.052		
	Total	2.015	34			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), CETR, GOS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan uji statistif F diatas menunjukkan nilai F hitung pada model regresi sebesar 3,392 dengan nilai signifikan 0,046. Karena nilai signifikan lebih kritis di bawah 0,05 ($\alpha=5\%$), dan dapat disimpulkan model regresi yang diaplikasikan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian. Dengan ini model regresi dapat digunakan dalam memprediksi pendanaan eksternal (DER) atau bisa dikatakan bahwa variabel dependen yang dipakai oleh setiap model regresi sekaligus mempengaruhi pendanaan eksternal, selanjutnya

pertumbuhan penjualan yang dihitung dengan *Growth of Sales* (GOS) dan penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rates* (CETR) sebagai variabel independen, secara simultan berpengaruh terhadap pendanaan eksternal.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t tujuan dasarnya mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini memakai tingkat taraf signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusan dengan cara apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.226	.094		2.412	.022
	GOS	.119	.245	.082	.487	.630
	CETR	.758	.331	.386	2.292	.029

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Menurut hasil uji t pada Tabel 9 diatas dapat dipahami bahwa nilai signifikansi parsial/statistik t dari masing-masing hipotesis akan diuraikan sebagai berikut: (1) Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pendanaan eksternal yang diproksikan dengan *Growth of Sales* (GOS) mendapatkan t hitung positif sebesar 0,487 dengan tingkat signifikan value sebesar 0,630 $> 0,05$ dan nilai beta (*Unstandardized*) sebesar 0,119. Sehingga, pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan *Growth of Sales* (GOS) memiliki arah positif dan tidak signifikan terhadap pendanaan eksternal. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima; (2) Pengaruh penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rates* (CETR) mendapatkan t hitung positif sebesar 2,292 dengan tingkat signifikan value sebesar 0,029 $< 0,05$ dan nilai beta (*Unstandardized*) sebesar 0,758. Sehingga, penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rates* (CETR) memiliki arah positif dan signifikan terhadap pendanaan eksternal. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pendanaan Eksternal

Bersumber pada hasil uji statistik yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan *Growth of Sales* (GOS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendanaan eskternal.

Pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan *Growth of Sales* (GOS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penjualan periode ini dengan penjualan periode sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik itu aset lancar maupun aset tetap. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan laba perusahaan cenderung meningkat. Perusahaan dengan penjualan yang cukup stabil lebih aman dari mendapatkan lebih banyak pinjaman dan menghasilkan beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Pasalnya, kebutuhan dana yang dipakai untuk mendukung pertumbuhan penjualan semakin besar.

Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan yang lebih lambat pertumbuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suweta dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Pendanaan Eksternal

Bersumber dari hasil uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rates* (CETR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendanaan eksternal.

Penghindaran pajak yaitu pilihan yang diambil oleh manajer keuangan untuk menempatkan aset atau merealisasikan dana kedalam bentuk investasi, maka dari itu, dikemudian hari akan memperoleh laba. Tujuan manajer keuangan yaitu membuat campuran pendanaan eksternal yang dapat menyusutkan biaya serendah mungkin dan menjaga biaya serendah mungkin. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) Praktik penghindaran pajak yang dijalankan oleh perusahaan di Indonesia berdampak pada penurunan pencapaian penerimaan pajak. Penurunan penerimaan pajak ini dipicu oleh jumlah perusahaan yang melancarkan penghindaran pajak. Pajak merupakan beban perusahaan karena bisa mengecilkan laba bersih. Dengan cara ini, perusahaan melakukannya dengan penghindaran pajak untuk mengecilkan angsuran pajaknya ke kas negara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai utang perusahaan (DER), nilai penghindaran pajak perusahaan akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mendapatkan pengurangan pajak utang yang dijalankan oleh perusahaan. Pemotongan pajak dalam bentuk beban bunga diperoleh perusahaan karena menggunakan utang yang tidak dirasakan perusahaan saat menggunakan utang jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Artika (2017) dan Rani (2019) yang membuktikan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap pendanaan eksternal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan perusahaan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan: (1) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendanaan eksternal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih bergantung pada modal eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berkembang akan menunjukkan kekuatan diri yang lebih besar dalam perusahaan sehingga perusahaan akan membutuhkan lebih banyak dana.; (2) Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendanaan eksternal. Penghindaran pajak merupakan cara untuk mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan yang dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Semakin kecil nilai CETR maka penghindaran pajak semakin tinggi. Salah satu indikasi penghindaran pajak yang lain adalah dengan adanya perusahaan yang melaporkan kerugian. Dimungkinkan perusahaan memiliki utang yang lebih tinggi dari modal perusahaan, sehingga penggunaan dana yang dipakai untuk kegiatan operasionalnya lebih banyak memakai utang.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan beberapa kesimpulan, maka berbagai saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memungkinkan penelitian yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, serta dapat memperluas pengambilan sampel karena terbatasnya jumlah sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI); (2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pendanaan eksternal perusahaan selain variabel dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak; (3) Bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) agar lebih memperhatikan serta mengawasi pelaksanaan kewajiban perpajakan dalam perusahaan karena banyak perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat diindikasikan melakukan penghindaran pajak, sehingga pembayaran pajak tidak optimal dan dapat merugikan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Artika, Z. W. 2017. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Grup Lippo yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Astuti, T. P. dan Y. A. Aryani. 2016. Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi XX(3)*: 375-388.
- Dyreg, S. D., M. Hanlon., dan E. L. Maydew. 2008. Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review* 83(1): 61-82.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi, M. M. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hani, S. dan D. A. Rahmi. 2014. Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 14(1).
- Harjito A. dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- Houston, B. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, T. dan Sari, M. M. 2013. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* 18(1): 58-64.
- Pamungkas, D. A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Purwanti, S. M. dan L. Sugiyarti. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset akuntansi dan Keuangan* 5(3): 1625-1642.
- Rani, D. T. 2019. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Ritonga, P. 2020. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer* 3(1): 1-9.
- Riyanto, B. 2014. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Sihotang, R. 2020. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

Suweta, N. M. N. P. D. dan M. R. Dewi. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen* 5(8): 5172-5199.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 *Pajak Penghasilan*. 23 September 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133. Jakarta.